

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham and Houston dalam Purnamasari, menyatakan bahwa sinyal merupakan kegiatan perusahaan untuk menyampaikan isyarat/sinyal terkait manajemen dalam melihat prospek perusahaan kepada investor. Sinyal dapat berisi informasi terkait pengolahan manajemen perusahaan terhadap apa yang diinginkan pemilik. Informasi dari pihak luar sangat berpengaruh bagi investor serta pelaku bisnis karena mempengaruhi keputusan investasi yang dibuat oleh pihak luar. Informasi pada dasarnya memberikan informasi, catatan dan penjelasan tentang masa lalu, sekarang dan masa depan kelangsungan usaha dan dampaknya terhadap perusahaan.<sup>1</sup>

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memiliki insentif untuk berbagi informasi neraca dengan orang di luar perusahaan. Kebutuhan informasi suatu perusahaan muncul dari adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal kemudian mengevaluasi perusahaan berdasarkan berbagai mekanisme *signalling*. Minimnya informasi tentang perusahaan dari pihak luar membuat mereka membela diri dengan membebankan harga rendah kepada perusahaan, dan tidak menutup kemungkinan bagi pihak luar yang tidak memiliki informasi untuk merasakan nilai semua perusahaan secara setara. Pandangan ini merugikan perusahaan yang berkinerja lebih baik karena pihak eksternal memberikan penilaian lebih buruk terhadap perusahaan dari yang sebenarnya.<sup>2</sup>

Teori sinyal mendasari pengungkapan sukarela data perusahaan. Sinyal ini merupakan informasi tentang upaya

---

<sup>1</sup> Ketji Purnamasari dan Dede Djuniardi, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 9-10.

<sup>2</sup>Ni Luh De Erik Trisnawati, *Enterprise Risk Management Disclosure: Siklus Hidup Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan* (Bali: Nilacakra, 2021), 11.

manajemen untuk mewujudkan apa yang diinginkan pemilik. Sinyal mungkin berisi iklan atau informasi lain bahwa perusahaan memiliki reputasi yang lebih baik dari yang lain. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi pribadi yang dianggap sangat menarik bagi investor dan pemegang saham, terutama jika itu adalah kabar baik. Manajemen juga mengomunikasikan pesan yang meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan, meskipun tidak diperlukan.<sup>3</sup>

Suatu perusahaan membutuhkan jasa profesional dalam mengaudit perusahaannya agar laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dapat memberikan keyakinan kepada pemakai informasi akuntansi bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi dan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Adanya tingkat kepercayaan yang tinggi dari pihak pengguna laporan keuangan audit dan jasa audit lainnya menuntut auditor untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkan agar dapat dipertanggungjawabkan. Hasil kualitas audit dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan bagi pengguna informasi untuk mengurangi informasi yang tidak kredibel. Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap keakuratan dan keabsahan laporan keuangan.<sup>4</sup>

## 2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio perbandingan antara jumlah hutang perusahaan dan keseluruhan modal yang dipunyai. Persoalan terkait tentang hutang menjadi pembahasan yang penting bagi investor untuk jangka panjang. Hal ini dikarenakan didalam hutang ada kewajiban atas bunga dan cicilan yang harus dibayarkan oleh

---

<sup>3</sup>Ni Luh De Erik Trisnawati, *Enterprise Risk Management Disclosure: Siklus Hidup Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan* (Bali:Nilacakra, 2021), 12.

<sup>4</sup>Hariani Novrilia, dkk, "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Reputasi KapTerhadap Kualitas Audit", *JurnalEksplorasi Akuntansi* Vol. 1, No. 1 (2019): 256-257.

perusahaan. Adanya kewajiban terkait dengan hutang ini pada akhirnya akan berpengaruh pada jumlah keuntungan yang akan dibagikan kepada pemilik perusahaan. Sehingga semakin tinggi hutang perusahaan akan sangat mempengaruhi bagaimana investor dalam mengambil keputusan investasinya.<sup>5</sup>

*Debt to Equity Ratio* atau disebut dengan istilah rasio *leverage* (penggunaan utang) berguna sebagai pengukuran dari suatu investasi yang ada dalam perusahaan. Posisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari DER untuk melihat apakah sudah sehat. Semakin tinggi DER maka semakin banyak hutang yang harus dibayar perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Besarnya hutang suatu perusahaan dapat menghambat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Sedangkan apabila DER kecil, maka dapat memberikan keuntungan para investor yang akan memberikan pinjaman. Sehingga akan meningkatkan minat investor dalam berinvestasi.<sup>6</sup>

Seberapa besar utang aman yang dimiliki oleh perusahaan, tidak ada kesamaan antar para ahli keuangan dalam menentukan besaran hutangnya. Hal yang perlu diperhatikan terkait dengan DER adalah bahwa semakin besar porsi hutang dibanding dengan modal perusahaan dalam melindungi proses produksi perusahaan, maka akan semakin berat beban yang ditanggung perusahaan. Meskipun tidak ada batasan yang jelas tentang DER ini, para ahli keuangan khususnya setuju bahwa DER yang nilainya  $< 1$  adalah angka aman. Karena apabila perusahaan dalam operasionalnya tidak berjalan dengan baik, maka perusahaan masih memiliki angka aman dalam pembayaran utangnya.<sup>7</sup> Sedangkan bila  $DER > 1$ , maka perusahaan mempunyai risiko keuangan yang besar. Secara umum

---

<sup>5</sup> Zakky Fahma Auliya, *Cara Simple Analisis Fundamental* (Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama, 2021), 21.

<sup>6</sup> I Gst. B Ngr. P. Putra, dkk, *Kewirausahaan* (Bali: Nilacakra, 2021), 108-109.

<sup>7</sup> Zakky Fahma Auliya, *Cara Simple Analisis Fundamental* (Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama, 2021), 21.

investor disarankan untuk mencari saham yang mempunyai DER tidak lebih dari 1.<sup>8</sup> Berikut ini Rumus *Debt to Equity Ratio* yaitu:<sup>9</sup>

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. *Return on Assets (ROA)*

Menurut Kasmir dalam Febriana, ROA merupakan rasio untuk memperkirakan kapabilitas suatu perusahaan dalam mengelola aset dan memperoleh laba yang telah dikurangi dengan jumlah pajak.<sup>10</sup> Hal tersebut sangat berguna bagi perusahaan karena dapat menilai keberhasilan serta ketepatan dalam pengelolaan aset. Meningkatnya ROA, maka penggunaan aset dilakukan secara maksimal atau perolehan laba dari aset tersebut meningkat.<sup>11</sup> Hal ini membuat perusahaan lebih menarik bagi investor. Hal ini dikarenakan *return* yang diberikan tinggi dan tentunya mempengaruhi harga saham pada pasar modal dan ROA mempengaruhi harga saham perusahaan. Rumus ROA (*Return on Assets*) adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA 6,3% artinya dari setiap Rp 1 aset perusahaan diperoleh laba Rp0,063. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen *asset*. Laba bersih yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dinyatakan dalam rumus: Laba bersih + biaya bunga (dikurangi pajak).<sup>13</sup>

---

<sup>8</sup> Prima Bintang Pamungkas dan Fadjar Sidiq Hidayatullah, *Millennial Investing Analisis Investasi Saham* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), 34.

<sup>9</sup> I Gst. B Ngr. P. Putra, dkk, *Kewirausahaan* (Bali: Nilacakra, 2021), 108.

<sup>10</sup> Hadijah Febriana, dkk, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 128.

<sup>11</sup> I Gst. B Ngr. P. Putra, dkk, *Kewirausahaan* (Bali: Nilacakra, 2021), 113.

<sup>12</sup> Hadijah Febriana, dkk, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 128.

<sup>13</sup> Sawarni Hasibuan, dkk, *Desain Sistem Manajemen Kinerja: Kasus Industri Manufaktur dan Jasa* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 106.

Angka ROA dikatakan baik apabila  $> 2\%$ . Menurut Dendawijaya dalam Ginting, Rasio ini dipergunakan dalam menghitung kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan total. Meningkatnya ROA maka meningkatkan keuntungan yang didapatkan perusahaan dan semakin bagus dalam pemanfaatan aset.<sup>14</sup>

Menurut Ismail dalam Febriana beberapa faktor yang memengaruhi ROA (*Return On Assets*), yaitu:<sup>15</sup>

a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Tingkat efisiensi yang dicapai perusahaan dalam menggunakan persediaan kas yang ada untuk mencapai tujuan perusahaan dapat ditentukan dengan menghitung tingkat perputaran kas. Kasmir menjelaskan, *cash turnover ratio* berguna untuk mengukur ketersediaan kas perusahaan untuk melunasi utang dan mendanai proses penjualan perusahaan.

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kebijakan penjualan kredit pada perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat melihat tingkat perputaran piutangnya. Sawir menyatakan rasio tersebut berguna untuk menghitung jangka waktu untuk menagih pinjaman atau dalam satu tahun berapa kali menginvestasikan uang untuk pinjaman berputar. Besar kecilnya perputaran piutang tergantung dari besarnya modal yang ditanamkan dalam piutang tersebut. Perputaran modal yang cepat menandakan modal yang kembali dengan cepat.

c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Persediaan adalah suatu barang modal kerja yang masih tergolong barang aktif dalam kegiatan perusahaan yang secara konsisten memperoleh, dimodifikasi, kemudian menjual kepada konsumen. Dibutuhkan adanya perputaran persediaan yang baik untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan.

---

<sup>14</sup>Gerinata Ginting, *Investasi dan Struktur Modal* (Bandung: CV. Azka Pustaka, 2021), 28.

<sup>15</sup> Hadijah Febriana, dkk, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 128-129

Kelebihan dan kelemahan ROA adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan ROA
  - 1) ROA mudah untuk dipahami dan dihitung.
  - 2) Manajemen mengutamakan perhatiannya pada pemaksimalan laba.
  - 3) Sebagai standar prestasi perusahaan dalam menggunakan asset yang perusahaan miliki untuk mendapatkan keuntungan.
  - 4) Mendorong pencapaian tujuan perusahaan
  - 5) Sebagai instrumen evaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen.<sup>16</sup>
- b. Menurut Munawir dalam Febriana kelemahan ROA adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>
  - 1) Metode pengurangan asset tetap mempengaruhi ROA sebagai ukuran divisi.
  - 2) ROA terdapat distorsi yang besar, terutama pada kondisi inflasi. ROA meningkat karena harga jual yang lebih tinggi, namun beberapa faktor biaya diyakini masih mendistorsi harga.

#### 4. *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity* yaitu rasio yang membandingkan keuntungan (profit) dan total modal yang dimiliki.<sup>18</sup> ROE menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan memberikan profit kepada pemegang saham dari modal yang dimiliki. Semakin besar ROE, dapat diartikan kedudukan suatu perusahaan sangat bagus karena pendapatan laba dari modal yang didapatkan perusahaan terkelola dengan baik. Ukuran sebuah perusahaan dapat dikatakan memberikan pengembalian yang optimal kepada pemegang saham adalah jika perusahaan mampu menghasilkan  $ROE > 15\%$ . Jika ROE perusahaan terus bergerak turun selama  $> 1$  tahun, maka ada indikasi yang

---

<sup>16</sup> Puji Muniarty, dkk, *Strategi Pengelolaan Manajemen Risiko Perusahaan* (Cirebon: Insania, 2021), 190.

<sup>17</sup> Hadijah Febriana, dkk, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 131.

<sup>18</sup> Sawarni Hasibuan, dkk, *Desain Sistem Manajemen Kinerja: Kasus Industri Manufaktur dan Jasa* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 106.

cukup serius bahwa perusahaan untuk memberikan pengembalian kepada pemegang saham juga semakin berkurang.<sup>19</sup> Untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) yaitu:<sup>20</sup>

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Ada beberapa manfaat *Return on Equity*, yaitu sebagai berikut:

- a. Menjadi indikator untuk menganalisa efisiensi pemanfaatan modal suatu perusahaan, baik terkait dengan proses produksi maupun transaksi penjualan. Mencari tahu divisi yang bisa memberikan profit tertinggi bagi perusahaan.
- b. Memahami sejauh mana suatu perusahaan bisa efisien dalam memanfaatkan uang yang diperoleh dari hasil investasi para investor. Hal ini merupakan salah satu pokok penting dari hasil akhir ROE yaitu untuk mengetahui hasil laba bersih.
- c. ROE dapat dijadikan patokan dalam menilai efektifitas manajemen yang diterapkan untuk melakukan pembiayaan modal atau menumbuhkan kemajuan perusahaannya.
- d. ROE juga bisa digunakan sebagai pembandingan perubahan pada *return* modal antara periode satu dengan periode lainnya. Hasil ROE ini bisa dijadikan acuan untuk langkah yang harus dilaksanakan seorang investor dalam hubungan kerja sama menginvestasikan barang berharga mereka pada suatu perusahaan.<sup>21</sup>

## 5. *Price Earning Ratio* (PER)

PER yaitu langkah dasar untuk menganalisis saham fundamental. *Price Earning Ratio* ialah harga pasar tiap

---

<sup>19</sup> Rivian Kurniawan, *Multibagger* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), 19.

<sup>20</sup> Hadijah Febriana, dkk, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 134.

<sup>21</sup> Hadijah Febriana, dkk, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 133.

saham dibandingkan dengan keuntungan tiap saham (*Earnings per Share*). Sebelum menghitung PER, pertamanya kita perlu mengetahui cara menghitung EPS, yaitu laba bersih yang diperoleh perusahaan per saham. Keuntungan dan kerugian perusahaan secara langsung tercermin dalam EPS. Jika nilai EPS positif maka perusahaan akan memperoleh keuntungan. Pada saat yang sama, jika EPS negatif, perusahaan akan merugi. Cara menghitung laba per saham merupakan perolehan laba bersih selama 1 tahun dibagi dengan jumlah saham beredar. Rumus EPSnya adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Setelah mengetahui nilai EPS masing-masing saham tersebut, barulah dapat menghitung *Price Earning Ratio* (PER). PER memperlihatkan besarnya investor mengukur harga saham terhadap kelipatan pendapatan. Pada dasarnya, semakin besar rasio PER, semakin mahal investor bersedia membayar untuk harga saham yang mahal. Sedangkan, jika PER rendah menunjukkan bahwa harga saham semakin murah.<sup>23</sup> Cara menghitung PER adalah harga saham yang berlaku dibagi dengan keuntungan tiap saham. Rumus PER yaitu:<sup>24</sup>

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Share}}$$

Jika diperoleh nilai PER sebesar 10,5 berarti harga pasar per lembar saham mencapai 10,5 kali dari EPS.<sup>25</sup> Rasio PER bisa berubah seiring dengan perubahan harga saham setiap harinya. Jika harga saham meningkat maka

---

<sup>22</sup> Rivan Kurniawan, *Multibagger* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), 21.

<sup>23</sup> Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti, "Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia", *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol. 7, No. 4 (2018): 2110.

<sup>24</sup> Rivan Kurniawan, *Multibagger* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), 21.

<sup>25</sup> Sawarni Hasibuan, dkk, *Desain Sistem Manajemen Kinerja: Kasus Industri Manufaktur dan Jasa* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 107.



rasio PER akan ikut meningkat. Sedangkan, jika harga saham menurun maka rasio PER akan juga ikut menurun.

Menurut Hanafi, perusahaan diharapkan tingkat pertumbuhan yang tinggi, dapat diartikan memiliki peluang yang baik dan umumnya memiliki tingkat PER yang tinggi. Investor pasar modal cenderung tertarik pada perusahaan dengan PER tinggi, karena perusahaan dengan PER tinggi diharapkan tumbuh dan harga saham akan naik. Meningkatnya PER (*price earning ratio*) maka perusahaan akan cenderung mengharapkan laba bersih, yang mengakibatkan investor tertarik dan bereaksi positif terhadap kenaikan harga saham perusahaan. Dalam keadaan tersebut, reaksi positif menunjukkan peningkatan jumlah permintaan saham, dan harga saham pasar modal akan naik.<sup>26</sup>

## 6. Saham dan Harga Saham

### a. Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu tanda penyertaan modal dalam suatu perseroan terbatas dan investor diketahui membeli saham dengan tujuan mendapat keuntungan darinya. Investor dibagi menjadi investor dan spekulan. Investor di sini adalah seseorang yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dan menginginkan dividen dan keuntungan modal jangka panjang, sedangkan spekulan adalah orang yang membeli saham untuk segera dijual kembali ketika situasi nilai tukar dianggap paling menguntungkan, mengingat bahwa saham perdagangan memberikan dua jenis pendapatan, yaitu dividen dan keuntungan modal.<sup>27</sup>

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin dalam Ermaini bahwa saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan suatu perseroan terbatas/perseroan atau kelompok perorangan. Saham tersebut berbentuk seperti secarik kertas yang

---

<sup>26</sup> M. Hanafi, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2010), 43.

<sup>27</sup> Masta Sembiring, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015", *Jurnal ISSN: 2087- 4669* Vol. 8, No. 1 (2017): 33.

menjelaskan bahwa pemilik kartu tersebut adalah pemilik perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Kepemilikan saham tergantung pada seberapa banyak investasi yang ditanamkan di perusahaan.<sup>28</sup>

## b. Jenis-Jenis Saham

Dilihat dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim jenis-jenis saham diklasifikasikan sebagai berikut:

### 1) Saham biasa

Saham yang memposisikan pemilik paling kecil dalam pembagian keuntungan atas saham, hak atas kekayaan perseroan dalam hal likuidasi perseroan. Dalam saham biasa, kewajiban pada pemegang saham terbatas. Artinya, apabila suatu perusahaan yang menerima modal bangkrut, nilai kerugian yang ditanggung pemegang saham sama dengan nilai yang disetorkan. Berikut ini adalah ciri-ciri saham biasa:

- a) Setiap pemegang memiliki hak suara yang sama dalam memilih dewan komisaris.
- b) Setiap hak pemegang saham akan diutamakan saat perusahaan akan mengeluarkan saham baru.
- c) Setiap pemegang saham mempunyai tanggung jawab yang sifatnya terbatas.

### 2) Saham preferen

Saham dengan karakteristik gabungan antara obligasi dengan saham biasa, dari hal itu dapat memperoleh penghasilan tetap (seperti bunga obligasi) namun mungkin tidak memberikan imbal balik yang diinginkan investor. Saham preferen dianggap sebagai sekuritas penghasilan tetap. Jika perseroan mengalami kerugian, prioritas akan diberikan kepada pemegang saham preferen dalam hal pembagian hasil penjualan aset perseroan. Ciri-ciri saham preferen adalah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup>Ermainsi, dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), 34.

- a) Mempunyai beberapa tingkatan yang dapat dikeluarkan dengan bentuk karakteristik yang berbeda.
- b) Adanya tuntutan pendapatan dan aset, serta mempunyai prioritas tinggi dalam hal bagi hasil.
- c) Saham preferen juga bisa ditukarkan dengan saham biasanya dengan adanya perjanjian antara perusahaan dengan pemilik saham.<sup>29</sup>

### c. Saham Syariah

Menurut Heykal dalam Kurnia menyatakan bahwa, saham syariah merupakan aset investasi yang berbentuk penyertaan modal yang dalam kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah.<sup>30</sup> Berdasarkan prinsip syariah, penyertaan modal tidak boleh diberikan kepada perusahaan penerbit yang diyakini melanggar prinsip syariah seperti, perusahaan yang mengandung unsur perjudian, riba, memproduksi barang haram, hiburan yang mengandung maksiat, dan lain-lain.<sup>31</sup>

Sebagian besar ulama klasik menganggap bahwa verifikasi modal perusahaan dalam serangkaian saham bukanlah barang yang dilarang oleh hukum Syariah. Agar penyertaan dalam penyertaan modal tidak bermasalah, hal ini tidak serta merta terjadi jika unsur legitimasi terlebih dahulu harus dikembalikan ke lingkungan bisnis yang dikelola oleh badan usaha tersebut.

Dalam pandangan para ulama klasik, pengeluaran saham dengan sendirinya sah sepanjang bidang usaha yang dilakukan adalah sah dan sebaliknya, jika bidang usaha tersebut melanggar syariah, maka pengeluaran saham dengan sendirinya menjadi tidak sah. Ibn al-

---

<sup>29</sup> Ermaini, dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), 35.

<sup>30</sup> Dewi Kurnia, dkk, "Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah" *Jurnal Akuntansi Integratif* Vol. 6, No. 1 (2020): 29.

<sup>31</sup> Cita Yustisia Serfiyani, dkk, *Capital Market Top Secret- Ramuan Sukses Bisnis pasar Modal Indonesia* (Yogyakarta: Andi, 2017), 450.

Qayyim mengatakan ada kategori kegiatan yang diharamkan, yaitu minuman yang merusak pikiran. Kedua, makanan yang merusak hati. Ketiga, hal-hal yang dapat merugikan agama. Dalam praktiknya, nilai yang dibayarkan investor untuk memiliki saham perusahaan disamakan dengan akad musyarakah. Hal ini terwujud dalam bentuk ikhtilâth (percampuran), yaitu membaurkan suatu harta dengan harta lain, yaitu konsep dasar dan mekanismekerjasama investasi antara perusahaan yang membagi keuntungan dan kerugian.

Syekh Muhammad Abduh (Mufti Mesir) dan Syekh Abdul Wahab Khalaf, Syekh Rashd Rida, Syekh Muhammad Abu Jahroh, Syekh Muhammad Yûsuf Musa, Syekh Muhammad Kholis dan Muhammad Baqir Sadr telah menyatakan bahwa diperbolehkan berinvestasi di perusahaan (dengan atau tanpa batasan ) dan juga memungkinkan Anda untuk membeli dan menjual kembali saham. Itu dinyatakan sah tanpa keraguan.<sup>32</sup>

#### **d. Pengertian Harga Saham**

Menurut Jogiyanto dalam Natalia mengemukakan bahwa, harga saham merupakan pembentukan harga berdasarkan penawaran dan permintaan pasar saham pada titik waktu tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar saham, serta biasanya adalah harga penutupan.<sup>33</sup> Nilai harga saham dapat mencerminkan penghasilan pemilik saham dengan perubahan harga saham yang dipengaruhi penawaran dan permintaan yang dihasilkan di pasar modal (pasar sekunder). Meningkatnya investor yang melakukan pembelian/menahan saham, mengakibatkan peningkatan harga saham. Namun apabila banyak investor yang hendak menjual saham, maka semakin rendah harganya.

---

<sup>32</sup>Atmo Prawiro, “Paradigma Saham Syariah Pada Indeks Saham Syariah di Indonesia” *Jurnal Bimas Islam* Vol. 10, No. IV (2017): 733-735.

<sup>33</sup>Natalia, dkk, “Pengaruh MVA, DER, Serta EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata”, *Riset & Jurnal Akuntansi* Vol. 4, No. 2 (2020): 618.

Ketentuan dan peraturan jual beli saham secara umum tetap mengacu pada pedoman jual beli aset yaitu kepatuhan terhadap rukun, syarat, aspek dan menghindari unsur maysir, gharar, keausan dan haram. Sebagai aspek mendasar yang harus diperhatikan, yaitu pada umumnya semua kegiatan perdagangan pada dasarnya diperbolehkan. Menurut al Jaziri dalam Rohman, menyatakan bahwa kebolehan jual beli didasarkan pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275, yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي  
 يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ  
 مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ  
 مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ  
 فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: *“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah*

*penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya*”.(QS. Al-Baqarah: 275).<sup>34</sup>

Harga saham ialah harga penutupan setiap saham di pasar saham dalam periode pengamatan, dan trennya selalu dilihat oleh pemilik dana. Meningkatkan nilai perusahaan adalah hal yang fundamental dalam manajemen keuangan. Untuk perusahaan publik (terbuka), hal ini dapat diraih dengan meningkatkan nilai pasar dari harga saham yang mendasarinya. Maka, peningkatan aset pemegang saham menjadi dasar dalam mengambil keputusan.<sup>35</sup>

Harga saham dipengaruhi oleh tiga bentuk informasi berikut, pergerakan harga saham masa lalu, informasi publik, dan informasi kepemilikan publik, sebagai berikut:

- 1) Bentuk lemah  
Harga saham sepenuhnya mencerminkan informasi masa lalu.
- 2) Bentuk setengah kuat  
Harga saham tidak hanya mencerminkan aksi harga sebelumnya, tetapi juga informasi publikasi lainnya.
- 3) Bentuk kuat  
Harga sahamnya mencerminkan perubahan harga historis dari periode sebelumnya, dan informasinya bersifat publik dan non-publik. Setiap investor yang berinvestasi saham akan memantau kinerja saham pada pasar saham dan update informasi terkait tempat investor menanamkan dananya.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Holilur Rohman, *Hukum Jual Beli Online*(Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), 3.

<sup>35</sup>Lailatus Sa'adah,dkk, *Implementasi Pengukuran Capital Asset Pricing Model (CAPM) dan Earning Per Share (EPS) Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham* (Jombang: LPPM, 2020).

<sup>36</sup>Sulia, “Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Vol. 7, No. 2 (2017), 130

### e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham bersifat fluktuasi atau berubah-ubah ini dapat disebabkan dari penawaran dan permintaan saham tersebut. Harganya akan mengalami penurunan apabila jumlah penawaran melebihi jumlah permintaan. Namun, apabila kuantitas yang diminta melebihi kuantitas yang ditawarkan, harga saham cenderung naik. Menurut Alwi dalam Zulfikar, berikut yang menjadi faktor pergerakan harga saham:

1. Faktor Internal
  - a) Pemasaran, manufaktur, iklan dan pengumuman penjualan lainnya, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan manufaktur, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
  - b) Pengumuman pembiayaan seperti modal dan pengumuman utang..
  - c) Pengumuman Direksi, termasuk perubahan dan pergantian direksi, kepengurusan dan struktur organisasi.
  - d) Pengumuman diversifikasi akuisisi seperti laporan merger, investasi ekuitas, akuisisi dan laporan akuisisi.
  - e) Pengumuman investasi seperti perluasan pabrik, pengembangan penelitian, dan penutupan bisnis lainnya.
  - f) Pengumuman pekerja seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lain-lain.
  - g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti estimasi laba akhir tahun, *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *price earning ratio*, *net margin*, *return on assets* (ROA).
2. Faktor Eksternal
  - a) Pengumuman pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, nilai tukar, inflasi, dan berbagai peraturan dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
  - b) Pemberitahuan hukum, seperti tuntutan oleh karyawan terhadap Perusahaan atau manajernya dan klaim oleh Perusahaan terhadap manajer mereka.

- c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan rapat tahunan, perdagangan saham perusahaan publik, volume perdagangan atau harga saham, pembatasan/penangguhan perdagangan.
- d) Kerusakan politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berdampak signifikan terhadap pergerakan harga pasar saham suatu negara.
- e) Permasalahan yang terjadi diluar maupun didalam negeri.<sup>37</sup>

**B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan Tabel 2.1 mencantumkan penelitian terdahulu terkait berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan-perusahaan di pasar modal Indonesia, yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti, “Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia.” <sup>38</sup>	Secara simultan EPS, PER, CR, dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara individual PER memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham.	Sama-sama meneliti variabel bebas yang merupakan PER dan ROE. Terdapat kesamaan teknik analisis data yaitu menggunakan uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.	Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen EPS, PER, CR, dan ROE. Sedangkan pada penelitian yang akan dibahas yaitu DER, ROA, ROE, dan PER. Pengambilan sampel penelitian ini dengan metode <i>sampling</i>

<sup>37</sup> Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 91-93.

<sup>38</sup>Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti, “Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di BursaEfeK Indonesia”, *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol. 7, No. 4 (2018): 2109-2110.



No	Nama Peneliti, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>EPS, CR, dan ROE terdapat pengaruh negatif terhadap harga saham.</p>		<p>jenuh, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. Objek pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan Otomotif dan Komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sedangkan penelitian yang akan dibahas yaitu perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.</p>
2.	<p>Martina Rut Utami dan Arif Darmawan, "Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks</p>	<p>EPS dan MVA berpengaruh secara positif terhadap harga saham. DER, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>	<p>Sama-sama meneliti variabel independen yaitu DER, ROA dan ROE. Metode pengambilan sampel yang sama yaitu metode <i>purposive</i></p>	<p>Variabel bebas penelitian sebelumnya berfokus pada 5 variabel yaitu DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA. Sedangkan variabel bebas penelitian yang akan dibahas</p>

No	Nama Peneliti, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Saham Syariah Indonesia.” <sup>39</sup>		<i>sampling.</i>	terdapat 4 variabel yaitu DER, ROA, ROE, dan PER. Pengolahan data yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan Eviews, sedangkan pada penelitian yang akan dibahas menggunakan SPSS untuk melakukan analisis. Model regresi pada penelitian terdahulu menggunakan data panel dalam analisisnya terdapat 3 pendekatan yang merupakan model efek biasa, efek tetap, dan efek random kemudian di uji chow dan uji hausman. Sedangkan pada penelitian yang akan dibahas Menggunakan teknik analisis

<sup>39</sup>Martina Rut Utami dan Arif Darmawan “Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia” *Journal Of Applied Managerial Accounting* Vol. 2, No.2 (2018): 206.

No	Nama Peneliti, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<p>data yaitu dengan uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Terdapat perbedaan objek penelitian dimana penelitian ini pada perusahaan Manufaktur yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2016, Sedangkan penelitian yang akan dibahas yaitu perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.</p>
3.	<p>Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewel, dan Arrazi Bin Hasan Jan, “Pengaruh <i>Current Ratio</i>, DER, ROA, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada</p>	<p>Secara bersama-sama CR, DER, ROA, dan NPM berpengaruh terhadap harga saham. CR dan DER secara individual tidak terdapat pengaruh terhadap harga</p>	<p>Sama-sama meneliti variabel independen yaitu DER dan ROA. Terdapat kesamaan pada teknik analisis yaitu menggunakan uji asumsi klasik, uji analisis regresi</p>	<p>Variabel bebas penelitian sebelumnya berfokus pada 4 variabel yaitu <i>Current Ratio</i>, DER, ROA, dan NPM. Sedangkan variabel bebas pada penelitian yang akan dibahas terdapat 4 variabel yaitu DER, ROA,</p>

No	Nama Peneliti, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015). <sup>40</sup>	saham. ROA serta NPM terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham.	linier berganda, uji F dan uji T.	ROE, dan PER. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu objek yang digunakan adalah pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> yang terdaftar di BEI periode 2013-2015, Sedangkan penelitian yang akan dibahas yaitu perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.
4.	Fitriani dan Suwardi Bambang Hermanto, "Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Earning Per Share</i>	Terdapat pengaruh negatif serta tidak signifikan pada <i>Current Ratio</i> terhadap harga saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif serta	Sama-sama meneliti variabel independen yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER). Menggunakan metode pengambilan sampel yang	Variabel bebas penelitian sebelumnya berfokus pada 3 variabel yaitu <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Earning Per Share</i> . Sedangkan

<sup>40</sup>Vera Ch. O. Manoppo, dkk, "Pengaruh *Current Ratio*, DER, ROA, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015)" *Jurnal EMBA* Vol. 5, No. 2 (2017): 1813-1822.

No	Nama Peneliti, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Terhadap Harga Saham Perusahaan. <sup>41</sup>	signifikan terhadap harga saham. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada <i>Earning Per Share</i> terhadap harga saham.	sama yaitu metode <i>purposive sampling</i> dan menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu menggunakan uji asumsi klasik, dan uji hopitesis.	variabel bebas pada penelitian yang akan dibahas terdapat 4 variabel yaitu DER, ROA, ROE, dan PER. Terdapat perbedaan pada objek penelitian dimana penelitian ini pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, Sedangkan penelitian yang akan dibahas yaitu perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indoonesia periode 2020-2021.
5.	Dewi Kurnia, Dhea Aprilliana, dan Nana Diana, "Pengaruh <i>Return On</i>	Variabel ROE berpengaruh pengaruh positif terhadap harga saham syariah. EPS dan DER berpengaruh	Sama-sama meneliti variabel independen yaitu <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Debt To</i>	Variabel bebas penelitian sebelumnya berfokus pada 3 variabel yaitu <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> , Dan

<sup>41</sup>Fitriani dan Suwardi Bambang Hermanto, "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 9, No. 10 (2020): 1-23.

No	Nama Peneliti, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>Equity, Earning Per Share, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah.</i><sup>42</sup></p>	<p>negatif terhadap harga saham syariah.</p>	<p><i>Equity Ratio</i> (DER). Terdapat kesamaan pada variabel terikat (Y) yaitu Harga Saham Syariah. Menggunakan metode pengambilan sampel yang sama yaitu metode <i>purposive sampling</i> dan menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu menggunakan uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.</p>	<p><i>Debt To Equity Ratio</i>. Sedangkan variabel bebas pada penelitian yang akan dibahas terdapat 4 variabel yaitu DER, ROA, ROE, dan PER. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu objek yang digunakan adalah pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang tercatat di ISSI periode 2015-2018, Sedangkan penelitian yang akan dibahas yaitu perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.</p>
6.	Sulia, "Analisis	Secara simultan PBV, PER,	Sama-sama meneliti	Variabel bebas penelitian

<sup>42</sup>Dewi Kurnia, dkk, "Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah" *Jurnal Akuntansi Integratif* Vol. 6, No. 1 (2020): 26.

No	Nama Peneliti, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” <sup>43</sup>	serta Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial PBV dan Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap harga saham. PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.	variabel independen <i>Price Earning Ratio</i> (PER). Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan juga teknik pengumpulan data yang sama yaitu dengan metode dokumentasi dengan data sekunder.	sebelumnya berfokus pada 3 variabel yaitu <i>Price to Book Value</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , dan pertumbuhan aset. Sedangkan variabel bebas pada penelitian yang akan dibahas terdapat 4 variabel yaitu DER, ROA, ROE, dan PER. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, pada penelitian ini digunakan pada perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015, Sedangkan penelitian yang akan dibahas yaitu perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.

<sup>43</sup>Sulia, “Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Vol. 7, No. 2 (2017): 129-139.

No	Nama Peneliti, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7.	Ahmad Ulil Albab Al Umar, Yusvita Nena Arinta, Saiful Anwar, Anava Salsa Nur Savitri, dan Muhammad Ali Faisal, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index: Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening." <sup>44</sup>	ROA menunjukkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. NPM menunjukkan pengaruh yang negatif serta signifikan terhadap harga saham. ROE dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	Sama-sama meneliti variabel bebas yakni ROA serta ROE.	Variabel bebas penelitian sebelumnya berfokus pada 4 variabel yaitu ROA, ROE, EPS, dan NPM. Sedangkan variabel bebas pada penelitian yang akan dibahas terdapat 4 variabel yaitu DER, ROA, ROE, dan PER. Perbedaan terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu objek yang digunakan adalah pada perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2018, Sedangkan penelitian yang akan dibahas yaitu perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-

<sup>44</sup>Ahmad Ulil Albab Al Umar, dkk, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index: Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening" *Jurnal Akuntansi* Vol. 4, No. 1 (2020): 22.



No	Nama Peneliti, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				2021.
8.	Mazda Eko Sri Tjahjono, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015).” <sup>45</sup>	Variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE tidak menunjukkan pengaruh terhadap harga saham.	Terdapat kesamaan pada variabel independen yakni ROA dan ROE. Sama-sama menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Variabel bebas penelitian sebelumnya berfokus pada 2 variabel yaitu ROA dan ROE. Sedangkan variabel bebas pada penelitian yang akan dibahas terdapat 4 variabel yaitu DER, ROA, ROE, dan PER. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu objek yang digunakan adalah pada perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI Periode 2013-2015, Sedangkan penelitian yang akan dibahas yaitu perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang terdaftar di

<sup>45</sup>Mazda Eko Sri Tjahjono, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015)” *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* Vol. 10, No. 2 (2017): 152.

No	Nama Peneliti, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.
9.	Mohammad Rizqi Hisbullah, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi Di BEI Tahun 2017-2020.” <sup>46</sup>	Variabel ROA dan NPM tidak berpengaruh pada harga saham. ROE berpengaruh terhadap harga saham.	Sama-sama meneliti variabel independen yaitu ROA dan ROE. Menggunakan metode pengambilan sampel yang sama yaitu menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu menggunakan uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.	Variabel bebas penelitian sebelumnya berfokus pada 3 variabel yaitu ROA, ROE, dan NPM. Sedangkan variabel bebas pada penelitian yang akan dibahas terdapat 4 variabel yaitu DER, ROA, ROE, dan PER. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu objek yang digunakan adalah pada perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi di BEI tahun 2017-2020, Sedangkan penelitian yang akan dibahas yaitu perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel

<sup>46</sup>Mohammad Rizqi Hisbullah, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi Di BEI Tahun 2017-2020” *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 9, No.2 (2021): 794.

No	Nama Peneliti, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.
10.	Ade Indah Wulandari dan Ida Bagus Badjra, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” <sup>47</sup>	Variabel ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.	Sama-sama meneliti variabel independen yaitu ROA dan ROE. Menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu menggunakan uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.	Variabel bebas penelitian sebelumnya berfokus pada 3 variabel yaitu ROA, ROE, dan NPM. Sedangkan variabel bebas pada penelitian yang akan dibahas terdapat 4 variabel yaitu DER, ROA, ROE, dan PER. Terdapat perbedaan pada objek penelitian dimana pada penelitian ini pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017, sedangkan penelitian yang akan dibahas pada perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel maupun Restoran

<sup>47</sup>Ade Indah Wulandari dan Ida Bagus Badjra, “Pengaruh profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *E-Jurnal Manajemen* Vol. 8, No. 9 (2019): 5723.

No	Nama Peneliti, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.

*Sumber: Hasil Penelitian Terdahulu*

### C. Kerangka Berfikir

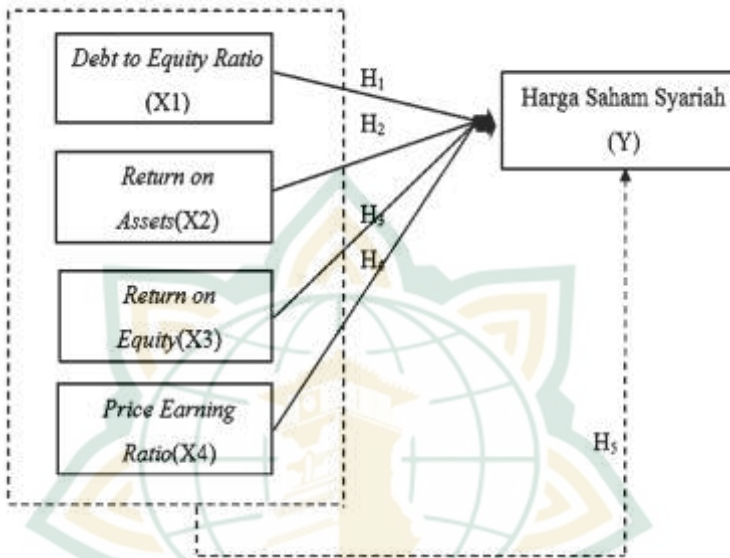
Kerangka berfikir berfungsi untuk dapat mengetahui permasalahan terkait permasalahan penelitian, yang mana kerangka berfikir merupakan hubungan teori serta beberapa faktor sebagai masalah penting. Kerangka berpikir adalah gambaran yang menguraikan hubungan antar variabel. Kerangka teori yang baik menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Oleh karena itu, secara teori perlu dijelaskan hubungan variabel bebas dengan variabel variabel terikat.<sup>48</sup>

Model penelitian konseptual bisa dijelaskan dengan kerangka teori berikut ini:

---

<sup>48</sup> M. Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021), 104.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



Keterangan :



= Garis Parsial  
= Garis Simultan

Penelitian ini menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah pada Perusahaan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER). Sedangkan variabel dependen adalah Harga Saham Syariah.

**D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan sementara dari rumusan masalah, dimana rumusan masalah merupakan kalimat tanya. Bersifat sementara dikarenakan bukan berdasarkan fakta

empiris dari pengumpulan data namun berdasarkan teori yang sedang dipertimbangkan.<sup>49</sup>

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham syariah, sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham syariah

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara jumlah hutang perusahaan dengan total ekuitas. Persoalan terkait dengan hutang menjadi pembahasan yang penting bagi investor untuk jangka panjang. Hal ini dikarenakan didalam hutang ada kewajiban atas bunga dan cicilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Adanya kewajiban terkait dengan hutang ini pada akhirnya akan berpengaruh pada jumlah keuntungan yang akan dibagikan kepada pemilik perusahaan. Sehingga hutang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi, maka akan sangat mempengaruhi bagaimana investor dalam mengambil keputusan investasinya.<sup>50</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan Fitriani dan Suwardi Bambang Hermanto yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan”, menyatakan DER memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham.

Pada keterangan diatas, didapatkan hipotesis yaitu:

$H_1$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Syariah pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

---

<sup>49</sup> Ismail dan Isna Farahsanti, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), 55.

<sup>50</sup> Zakky Fahma Auliya, *Cara Simple Analisis Fundamental* (Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama, 2021), 21.

## 2. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham syariah

Menurut Kasmir dalam Febriana, ROA ialah rasio yang mengukur penggunaan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan setelah pajak.<sup>51</sup> Meningkatnya ROA, maka meningkat pula efisien perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan untuk aset yang sama. Begitupun sebaliknya.<sup>52</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mazda Eko Sri Tjahjono yang berjudul, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015)”, bahwa ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pada keterangan diatas, didapatkan hipotesis yaitu:

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham Syariah pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

## 3. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham syariah

*Return on Equity* ialah rasio yang membandingkan keuntungan (profit) dengan total kepemilikan modal.<sup>53</sup> Semakin besar ROE, maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang dimiliki semakin baik yang artinya semakin kuat posisi pemilik perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan dapat dikatakan memberikan pengembalian yang optimal kepada pemegang saham adalah jika perusahaan mampu menghasilkan ROE > 15%. Jika ROE perusahaan terus bergerak turun selama > 1 tahun, maka ada indikasi yang cukup serius bahwa perusahaan

---

<sup>51</sup> Hadijah Febriana, dkk, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 128.

<sup>52</sup> I Gst. B Ngr. P. Putra, dkk, *Kewirausahaan* (Bali: Nilacakra, 2021), 113.

<sup>53</sup> Sawarni Hasibuan, dkk, *Desain Sistem Manajemen Kinerja: Kasus Industri Manufaktur dan Jasa* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 106.

untuk memberikan pengembalian kepada pemegang saham juga semakin berkurang.<sup>54</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ade Indah Wulandari dan Ida Bagus Badjra yang berjudul, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, bahwa ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pada keterangan diatas, didapatkan hipotesis yaitu:

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Syariah pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

#### **4. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham syariah**

*Price Earning Ratio* ialah perbandingan harga pasar masing-masing saham dengan keuntungan tiap lembar saham (*Earning per Share*). Pada dasarnya, semakin besar rasio PER, semakin mahal investor bersedia membayar untuk harga saham yang mahal. Sedangkan, PER rendah menunjukkan bahwa harga saham semakin murah.<sup>55</sup>

Dalam penelitian Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti yang berjudul, “Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia”, bahwa PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pada keterangan diatas, didapatkan hipotesis yaitu:

H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham Syariah pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

#### **5. Pengaruh simultan DER, ROA, ROE, dan PER terhadap harga saham syariah**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Charista Nurul Mafazah yang berjudul, “Analisis ROA, ROE, EPS, PER,

---

<sup>54</sup> Rivan Kurniawan, *Multibagger* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), 19.

<sup>55</sup> Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti, “Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia”, *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol. 7, No. 4 (2018): 2110.



dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016” menyatakan bahwa secara bersama-sama ROA, ROE, EPS, PER, dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>56</sup>

Pada keterangan diatas, didapatkan hipotesis yaitu:

H<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh simultan DER, ROA, ROE, dan PER terhadap Harga Saham Syariah pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.



---

<sup>56</sup>Charista Nurul Mafazah, “Analisis ROA, ROE, EPS, PER, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”, *Accounting and Managemet Journal* Vol. 1, No. 2 (2017): 81-88.